**EFISIENSI PERSAINGAN BANK UMUM SYARIAH:
PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)
DAN BOSTON CONSULTING GROUP (BCG)**

Rizqon Halal Syah Aji

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

rizqon@uinjkt.ac.id

Abstract.

Islamic Banking industry in Indonesia has begun dynamic. Product availability and standardization of Islamic banking products, the level of understanding by the public of products of Islamic banks and human resources. Market share of Islamic Banking in Indonesia to lock everything. Recent data Directorate of Islamic Banking in 2011 reached Rp 127,19 T, assets of BPRS amounting to Rp 3.35 T, can be calculated total Islamic banking assets as of October 2011 reached Rp 130,5 T. Financing very important factor, Data Envelopment Analisis (DEA) is a measuring instrument of financing. Map of the Bank's performance in the competition between banks can be analyzed by matrix BCG (Boston Consulting Group). This matrix is used to describe the difference between the position of the relative market share of the Bank. The result show that all Islamic banks in quadrant I position or question marks.

Keywords: Efficiency; Islamic Banking; DEA; BCG

Abstrak.

Industri Perbankan Syariah di Indonesia sudah mulai dinamis. Ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah, tingkat pemahaman (awareness) produk bank syariah oleh masyarakat dan sumber daya manusia. Market share Perbankan Syariah di Indonesia menjadi kunci semuanya. Data terbaru Direktorat Perbankan Syariah pada 2011 mencapai Rp127,19 triliun, Aset BPRS sebesar Rp3,35 triliun, dapat dihitung total aset perbankan syariah per Oktober 2011 mencapai Rp130,5 triliun. Faktor pembiayaan sangat penting, Data Envelopment Analisis (DEA) adalah alat ukur pembiayaan. Peta performa Bank dalam kompetisi antar Bank dapat dianalisis melalui matriks BCG (Boston Consulting Group). Matriks ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan posisi pangsa pasar relatif antar Bank. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa semua bank syariah yang diobservasi berada pada kuadran I atau question marks.

Kata Kunci: Efisiensi; Bank Syariah; DEA; BCG

Diterima: 3 Januari 2014; Direvisi: 1 Maret 2014; Disetujui: 11 Maret 2014

PENDAHULUAN

Industri Perbankan Syariah di Indonesia sudah mulai dinamis. Tentunya tidak lepas dari tantangan dan hambatan. Diantara tantangan-tantangan yang krusial yakni ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah, tingkat pemahaman (*awareness*) produk bank syariah oleh masyarakat dan sumber daya manusia. Hal tersebut disinyalir mempengaruhi *market share* Perbankan Syariah di Indonesia yang tak kunjung naik ke angka yang semestinya.

Sesuai dengan data terbaru dari Direktorat Perbankan Syariah ada capaian penting di tahun 2011. Total aset per Oktober 2011 (yoy) sudah mencapai Rp127,19 triliun kemudian aset BPRS sebesar Rp3,35 triliun, sehingga dapat dihitung total aset perbankan syariah per Oktober 2011 sekiranya mencapai Rp130,5 triliun. Perkembangan tersebut tentunya tetap masih membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, terutama perencanaan jumlah pembiayaan, jenis pembiayaan, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pembiayaan sampai kepada pengendalian dan pengawasan pembiayaan. Faktor pembiayaan menjadi sangat penting agar tetap efisien dalam mengelolanya.

Sisi lain untuk melihat efisiensi, yakni melihat performa Bank. Peta performa Bank dalam kompetisi antar Bank dapat dianalisis melalui manajemen strategik. Caranya adalah dengan melihat tahapan perumusan strategi melalui pembuatan matriks BCG (*Boston Consulting Group*). Matriks ini digunakan untuk menggambarkan perbedaan posisi pangsa pasar relatif dengan kecepatan pertumbuhan industri (David, 2006).

Tulisan ini mencoba menganalisis bagaimana peta efisiensi antar bank yang sedang bersaing di Indonesia yakni Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), dan Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Muamalat. Tiga bank tersebut pernah berprestasi dalam memenangkan *Indonesian Banking Award 2012* untuk kategori bank dengan aset sekitar lima triliun, sedangkan Bank Muamalat Indonesia pernah mendapat penghargaan dari *Media Global Finance* kategori *Best Islamic Financial Institution 2012*.

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan. Lembaga ini bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam. Ciri dari bank syariah adalah bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non-produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan

(*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Jenis produk perbankan syariah umumnya dibagi menjadi tiga golongan yaitu produk dana (*giro wadiah*, *tabungan wadiah*, dan *tabungan mudharabah*, *deposito mudharabah*), produk pembiayaan (*jual beli*, *sewa beli*, *bagi hasil*, *jasa-jasa*) dan produk jasa perbankan (*transfer uang*, *bank garansi*, *safe deposit box*).

Efisiensi merupakan perbandingan *output* dan *input* berhubungan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah *input*, yang berarti juga rasio *output* *input* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi, dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan *input* yang baik dalam memproduksi *output*. Menurut Haddad (2003) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan *input* dan *output* dari institusi keuangan, yaitu pendekatan produksi (*production approach*), pendekatan intermediasi (*intermediation approach*), dan pendekatan aset (*aset approach*). Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis apabila menghasilkan *output* maksimal dengan sumber daya tertentu atau memproduksi sejumlah tertentu *output* menggunakan sumber daya yang minimal, dan perusahaan dalam efisiensi ekonomis menghadapi kendala besarnya kadar *input* sehingga suatu perusahaan harus memaksimalkan penggunaan *input* sesuai dengan anggaran yang tersedia.

Pendekatan Produksi *output* sebagai penjumlahan dari rekening-rekening tersebut atau rekening-rekening terkait. Sedangkan *input* dalam pendekatan ini dihitung dari jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aktiva tetap dan material lainnya (Yumanita, 2006). Pendekatan produksi melihat aktivitas bank sebagai sebuah produksi jasa bagi para depositor dan peminjam kredit. Untuk mencapai tujuan, yaitu memproduksi *output-output* yang diinginkan, seluruh faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dikerahkan sebagai *input*.

Faktor intermediasi adalah pendekatan ini melihat institusi keuangan sebagai perantara. Institusi keuangan ini mengubah dan mentransfer asset-aset keuangan, dari unit-unit kelebihan dana ke unit-unit yang kekurangan dana. *Output* dalam pendekatan ini diukur melalui kredit pinjaman dan investasi keuangan, sedang *input* institusional adalah biaya tenaga kerja dan modal serta pembiayaan bunga pada deposit. Intermediasi bersifat komplementer dengan pendekatan produksi. Pendekatan intermediasi menerangkan aktivitas perbankan sebagai pentransformasian uang yang dipinjamkan dari depositor menjadi uang yang dipinjamkan kepada para debitor.

Pendekatan aset melihat fungsi primer sebuah institusi keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman. Efisiensi aset mengukur kemampuan perbankan dalam menanamkan dana dalam bentuk kredit, surat-surat berharga dan alternatif aset lainnya sebagai keluaran. Masukan diukur dari harga tenaga kerja, harga dana, dan harga fisik modal (Yumanita, 2006).

Analisis dan pilihan strategi bertujuan untuk menentukan arah tindakan alternatif terbaik bagi perusahaan dalam rangka mencapai misi dan tujuannya. Strategi, tujuan, dan misi perusahaan saat ini, ditambah dengan informasi hasil audit eksternal dan internal merupakan landasan untuk memunculkan dan mengevaluasi berbagai strategi alternatif yang dapat dilakukan (*feasible*) (David, 2006).

Perangkat yang disajikan dalam kerangka saat ini dapat dipakai untuk semua organisasi dan dapat membantu perencana strategi mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih strategi. Matriks Pertumbuhan Pangsa Pasar BCG (Robinson, 2007), memplot setiap bisnis perusahaan beserta tingkat pertumbuhan pasar dan posisi kompetitif relatifnya. Tingkat pertumbuhan pasar (*market growth rate*) merupakan proyeksi tingkat pertumbuhan penjualan untuk pasar yang dilayani oleh suatu bisnis. Biasanya, indikator ini diukur sebagai prosentase kenaikan dalam penjualan atau volume unit selama dua tahun terakhir.

Perangkat yang disajikan dalam kerangka saat ini dapat dipakai untuk semua organisasi dan dapat membantu perencana strategi mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih strategi. Matriks Pertumbuhan Pangsa Pasar BCG (Robinson, 2007), menempatkan setiap bisnis perusahaan beserta tingkat pertumbuhan pasar dan posisi kompetitif relatifnya. Tingkat pertumbuhan pasar merupakan proyeksi tingkat pertumbuhan penjualan untuk pasar yang dilayani oleh suatu bisnis. Indikator ini diukur sebagai prosentase kenaikan dalam penjualan atau volume unit selama dua tahun terakhir.

Tingkat pertumbuhan ini berfungsi sebagai indikator daya tarik relatif dari pasar yang dilayani oleh setiap bisnis dalam portofolio bisnis perusahaan tersebut. Posisi kompetitif relatif biasanya dinyatakan sebagai pangsa pasar dari pesaing terbesarnya. Dengan demikian posisi kompetitif relatif menjadi dasar untuk membandingkan kekuatan relatif dari bisnis.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah hanya bank syariah. Bank-bank tersebut mencakup Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Mengingat terlalu luasnya cakupan bank syariah, penulis hanya berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS). Adapun sampel Bank Umum Syariah (BUS) dan memiliki laporan keuangan periode 2011-2012, sampel berupa empat bank syariah terbaik di Indonesia, yaitu: Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Syariah Mega Indonesia, dan Bank Muamalat Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *desk riset* dikenal juga dengan studi kepustakaan. Dalam teknik *desk riset*, peneliti memperoleh data dengan cara melihat laporan keuangan Bank Syariah publikasi Bank Indonesia dan laporan keuangan publikasi masing-masing bank yang terdapat pada *website*-nya (Shafitranata, 2011), Selain dari data laporan keuangan data lain berupa referensi didapatkan melalui buku-buku, jurnal dan karya ilmiah, skripsi, thesis dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data tersebut didapatkan dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia, dari situs bank yang bersangkutan. Data laporan keuangan dikelompokkan dalam variabel *input* dan *output* kemudian untuk metode analisis dengan DEA diformulasikan kembali kedalam asumsi variabel *Constant Return to Scale* (CRS) yang berorientasi output (*output maximization*). Model DEA ini mengasumsikan bahwa proses produksi mengikuti CRS, yang artinya setiap peningkatan *input* secara proporsional dengan presentase tertentu akan meningkatkan *output* dengan prosentase yang sama. Kemudian *Variable Return to Scale* (VRS). Efisiensi Teknis (TE) yang dihitung dengan model VRS ini disebut sebagai efisiensi Teknis Murni (*Pure Technical Efficiency* [PTE]), yang selanjutnya disebut efisiensi teknis. Dengan melakukan estimasi *frontier* menggunakan model CRS dan VRS, maka dapat dilakukan dekomposisi Efisiensi Teknis Keseluruhan (*Overall Technical Efficiency* [OTE]) menjadi Efisiensi Teknis Murni (*Pure Technical Efficiency* [PTE]) dan efisiensi skala (*Scale Efficiency* [SE]). Maka perhitungan secara matematisnya adalah: $OTE = PTE \times SE$.

Pengukuran performa efisiensi yang dilakukan oleh suatu organisasi tidak lain bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, sehingga apapun akan dilakukan

untuk mencapai tujuan organisasi. Perusahaan yang rasional akan selalu meningkatkan produksinya sampai diperoleh suatu nilai keseimbangan keuntungan yang maksimal dimana pendapatan marjinal (MR), sebagai fungsi output sama dengan biaya marjinal (MC), sebagai fungsi *input* atau $MR=MC$. Oleh sebab itulah, setiap DMU harus sensitif terhadap isu yang berhubungan dengan skala hasil. Terdapat tiga kondisi *Return to Scale* yang akan menggambarkan kondisi DMU, diantaranya adalah *Increasing Return to Scale* (IRS), *Constant Return to Scale* (CRS), *Decreasing Return to Scale* (DRS).

Matrik BCG digunakan untuk mengetahui posisi Perusahaan dari pertumbuhan dan pangsa pasar. Jika sudah diketahui posisinya, maka akan dapat ditentukan strategi pemasaran apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Tahapan analisis dilakukan dengan mengumpulkan data, yaitu data *Strategic Business Unit* (SBU) dan data pesaingnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2011, tingkat efisiensi rata-rata Bank muamalat mengalami penurunan 2,95% ke titik 97,05%. Angka inefisiensi juga dapat dilihat pada laporan keuangan triwulanan yaitu pada bulan Maret, Juni, dan September yang masing masing berada pada titik 93,02%; 97,05%; dan 98,14%. Namun pada tahun 2012, Bank Muamalat telah dapat mengoreksi yang terjadi pada tahun sebelumnya dengan kembali mencapai angka efisiensi sebesar 100%.

Tabel 1. Tingkat Efisiensi Rata-Rata Bank Muamalat

Periode	Efisiensi	Periode	Efisiensi
Mar-11	93.02%	Mar-12	100.00%
Jun-11	97.05%	Jun-12	100.00%
Sep-11	98.14%	Sep-12	100.00%
Des-11	100.00%	Des-12	100.00%
	97.05%		100.00%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi pada Maret 2011 dapat dilihat dengan menetapkan target variabel inefisiensi. Dapat dilihat dari pengurangan Giro iB menjadi 1.770.349,7 Juta Rupiah atau 5,5% dari aktual sebesar 1.872.990 juta Rupiah. Hal ini mengurangi modal disetor menjadi 750.049,40 juta rupiah atau 4,20 % dari aktual sebesar 782.667,00 juta rupiah.

Tabel 2. Data DEA BMI Periode Maret 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	1.872.990	1770349.7	5.50%	94.50%
Tabungan-iB	5438263	5438263	0.00%	100.00%
Deposito-iB	11225373	11225373	0.00%	100.00%
Modal Disetor	782667	750049.4	4.20%	95.80%
Penempatan Pd BI	1932501	2077472.3	7.50%	93.00%
Penempatan Pd Bank Lain	247704	625234.4	152.40%	39.60%
Pembiayaan	7587589	8156790	7.50%	93.00%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank Muamalat periode Juni 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Deposito iB menjadi 12.020.591,00 Juta Rupiah atau 8,80 % dari aktual 13.187.561,00 juta Rupiah, mengurangi Modal Disetor menjadi 751.129,30 juta rupiah atau 4,00 % dari aktual sebesar 782.667,00 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 2.125.168,80 juta Rupiah atau 3,00 % dari aktual sebesar 2.062.374 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 653.597,00 juta rupiah atau 347,20% dari aktual sebesar 146.159,00 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 8.517.211,80,00 juta rupiah atau 3,00% dari aktual sebesar 8.265.544,00 juta rupiah.

Tabel 3. Data DEA BMI Periode Juni 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	1867072	1867072	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	5635789	5635789	0.00%	100.00%
Deposito-iB	13187561	12020591	8.80%	91.20%
Modal Disetor	782667	751129.3	4.00%	96.00%
Penempatan Pd BI	2062374	2125169	3.00%	97.00%
Penempatan Pd Bank Lain	146159	653597	347.20%	22.40%
Pembiayaan	8265544	8517212	3.00%	97.00%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank Muamalat periode September 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Deposito iB menjadi 12.144.746,20 Juta Rupiah atau 16,50 % dari aktual sebesar 14.538.680,00 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 2.466.609,60 juta Rupiah atau 1,90 % dari aktual sebesar 2.420.692,00 juta rupiah. Meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 758.027,20 juta rupiah atau 123,40% dari aktual sebesar 339.346,00 juta rupiah, meningkatkan

Pembiayaan menjadi 8.967.259,70 juta rupiah atau 1,90% dari aktual sebesar 8.800.328,00 juta rupiah.

Tabel 4. Data DEA BMI Periode September 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	1870625	1870625	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	6084185	6084185	0.00%	100.00%
Deposito-iB	14538680	12144746.2	16.50%	83.50%
Modal Disetor	821843	821843	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	2420692	2466609.6	1.90%	98.10%
Penempatan Pd Bank Lain	339346	758027.2	123.40%	44.80%
Pembiayaan	8800328	8967259.7	1.90%	98.10%

Sumber: Hasil olah data DEA

Pada tahun 2011, tingkat efisiensi rata-rata Bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 0,35%. Angka ketidak efisienan tersebut juga dapat dilihat pada laporan keuangan triwulanan yaitu pada bulan September 2011 yang berada pada angka 98,61%. Meskipun membaik pada triwulan terakhir 2011, pada kenyataannya di tahun berikutnya nilai efisiensi terus terkoreksi.

Tabel 5. Tingkat Efisiensi Rata-Rata Bank Syariah Mandiri

Periode	Efisiensi	Periode	Efisiensi
Mar-11	100.00%	Mar-12	93.34%
Jun-11	100.00%	Jun-12	84.58%
Sep-11	98.61%	Sep-12	75.24%
Des-11	100.00%	Des-12	66.19%
	99.65%		79.84%

Sumber: Hasil olah data DEA

Tabel 6. Olah Data DEA BSM Periode September 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	4087258	4087259	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	12342222	11564140.8	6.30%	93.70%
Deposito-iB	21393987	13193149.7	38.30%	61.70%
Modal Disetor	858244	858244	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	4910971	4980251.7	1.30%	98.60%
Penempatan Pd Bank Lain	197466	220575.9	11.70%	89.50%
Pembiayaan	9479862	9613597.6	1.40%	98.60%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank Syariah Mandiri periode September 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 11.564.140,80 juta Rupiah atau 6,30% dari aktual sebesar 12.342.222,00 juta Rupiah, mengurangi Deposito iB menjadi 13.193.149,70 juta Rupiah atau 38,30% dari aktual sebesar 21.393.987,00 juta Rupiah. Meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 4.980.251,70 juta Rupiah atau 1,30 % dari aktual sebesar 4.910.971,00 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 220.575,90 juta rupiah atau 11,70% dari aktual sebesar 197.466,00 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 9.613.597,60 juta rupiah atau 1,40% dari aktual sebesar 9.479.862,00 juta rupiah.

Tabel 7. Data DEA BSM Periode Maret 2012

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	4874002	4874002	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	14718125	14397002.2	2.20%	97.80%
Deposito-iB	22779096	20961880.3	8.00%	92.00%
Modal Disetor	1158244	1158244	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	6611091	7083024.7	7.10%	93.30%
Penempatan Pd Bank Lain	187239	258291.9	37.90%	72.50%
Pembiayaan	9528933	10209157.3	7.10%	93.30%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank Syariah Mandiri periode Maret 2012 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 14.397.002,20 juta Rupiah atau 2,20% dari aktual sebesar 14.718.125,00 juta Rupiah, mengurangi Deposito iB menjadi 20.961.880,30 juta Rupiah atau 8,00% dari aktual sebesar 22.779.096,00 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 7.083.024,70 juta Rupiah atau 7,10 % dari aktual sebesar 6.611.091,00 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 258.291,90 juta rupiah atau 37,90% dari aktual sebesar 187.239,00 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 10.209.157,30 juta rupiah atau 7,10% dari aktual sebesar 9.528.933,00 juta rupiah.

Tabel 8. Data DEA BSM Periode Juni 2012

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	4668835	4668835	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	15959616	13699043.3	14.20%	85.80%
Deposito-iB	22098719	22098719	0.00%	100.00%
Modal Disetor	1158244	1111030.1	4.10%	95.90%
Penempatan Pd BI	4759984	5627758	18.20%	84.60%
Penempatan Pd Bank Lain	162504	280555.1	72.60%	57.90%
Pembiayaan	9975967	11794646.4	18.20%	84.60%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank Syariah Mandiri periode Juni 2012 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 13.699.043,30 juta Rupiah atau 14,20% dari aktual sebesar 15.959.616,00 juta Rupiah, mengurangi Modal Disetor menjadi 1.111.030,10 juta Rupiah atau 4,10% dari aktual sebesar 1.158.244,00 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 5.627.758,00 juta Rupiah atau 18,20 % dari aktual sebesar 4.759.984,00 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 280.555,10 juta Rupiah atau 72,60% dari aktual sebesar 162.504,00 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 11.794.646,40 juta rupiah atau 18,20% dari aktual sebesar 9.975.967,00 juta Rupiah.

Tabel 9. Data DEA BSM Periode September 2012

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	5495927	5495927	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	17121256	15304718.4	10.60%	89.40%
Deposito-iB	21300901	20943266.6	1.70%	98.30%
Modal Disetor	1158244	1158244	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	4545670	6041582.7	32.90%	75.20%
Penempatan Pd Bank Lain	246093	327078.6	32.90%	75.20%
Pembiayaan	10035678	13338271.1	32.90%	75.20%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank Syariah Mandiri periode September 2012 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 10,60% dari aktual sebesar 17.121.256 juta Rupiah, mengurangi Deposito iB menjadi 1,70% dari aktual sebesar 21.300.901 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 32,90 % dari aktual sebesar 4.545.670 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 32,90% dari aktual sebesar 246.093 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 32,90% dari aktual sebesar 10.035.678 juta rupiah.

Tabel 10. Data DEA BSM Periode Desember 2012

Variable	Aktual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	6430923	6430923	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	18430413	17066800.5	7.40%	92.60%
Deposito-iB	2182664	21826644	0.00%	100.00%
Modal Disetor	1458244	1458244	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	5367456	8109340.9	51.10%	66.20%
Penempatan Pd Bank Lain	217292	576981.7	165.50%	37.70%
Pembiayaan	10062155	15202256.8	51.10%	66.20%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank Syariah Mandiri periode Desember 2012 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 17.066.800,5 juta Rupiah atau 7,40% dari aktual sebesar 18.430.413 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 8.109.340,9 juta Rupiah atau 51,10 % dari aktual sebesar 5.367.456 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain sebesar 576.981,7 juta rupiah atau 165,50% dari aktual sebesar 217.292 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan sebesar 15.202.256,8 juta rupiah atau 51,10% dari aktual sebesar 10.062.155 juta rupiah.

Tabel 11. Tingkat Efisiensi Rata-Rata Bank Syariah Mega Indonesia

Periode	Efisiensi	Periode	Efisiensi
Maret-11	100.00%	Maret-12	100.00%
Juni-11	100.00%	Juni-12	100.00%
Sept-11	97.68%	Sept-12	88.54%
Des-11	99.06%	Des-12	100.00%
	99.19%		97.14%

Sumber: Hasil olah data DEA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata efisiensi Bank Syariah Mega pada tahun 2010 mencapai angka 100%. Pada tahun 2011, tingkat efisiensi rata-rata Bank Syariah Mega mengalami penurunan tipis 0,81% ke titik 99,19%. Hal ini terlihat pada bulan September dan Desember yang masing-masing berada pada titik 97,68%; dan 99,06%. Namun pada tahun 2012, Bank Syariah Mega telah dapat mengoreksi yang telah terjadi pada tahun sebelumnya. Pada triwulan pertama dan kedua tahun 2012, titik efisiensi telah berada pada angka sempurna yaitu 100% meskipun angka sempat turun menjadi 88,54% pada triwulan ketiga dan kembali efisiensi sempurna pada triwulan keempat yaitu Desember 2012.

Tabel 12. Data DEA BSMI Periode September 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	814738	720650.1	11.50%	88.50%
Tabungan-iB	940640	940640	0.00%	100.00%
Deposito-iB	2424947	2424947	0.00%	100.00%
Modal Disetor	318864	318632.5	0.10%	99.90%
Penempatan Pd BI	579822	593623.2	2.40%	97.70%
Penempatan Pd Bank Lain	21798	22316.8	2.40%	97.70%
Pembiayaan	114582	117309.3	2.40%	97.70%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi rata-rata Bank Syariah Mega Indonesia periode September 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Giro iB menjadi 11,50% dari aktual sebesar 814.738 juta Rupiah, mengurangi Modal Disetor menjadi 0,10%. dari aktual sebesar 318.864 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 2,40 % dari aktual sebesar 579.822 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 2,40% dari aktual sebesar 21.798 juta rupiah, mengurangi Pembiayaan menjadi 2,40% dari kondisi aktual sebesar 114.582 juta rupiah.

Tabel 13. DEA BSMI Periode Desember 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	1035219.00	1035219.00	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	947996.00	947996.00	0.00%	100.00%
Deposito-iB	2945227.00	294522.70	0.00%	100.00%
Modal Disetor	318864.00	296467.60	7.00%	93.00%
Penempatan Pd BI	725437.00	732357.00	1.00%	99.10%
Penempatan Pd Bank Lain	12204.00	24209.10	49.60%	50.40%
Pembiayaan	68113.00	68762.80	1.00%	99.10%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi rata-rata Bank Syariah Mega Indonesia periode Desember 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan mengurangi Modal Disetor menjadi 296.467,6 juta Rupiah atau 7,00% dari aktual sebesar 318.864 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 732.357 juta Rupiah atau 1,00 % dari aktual sebesar 725.437 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 24.209,10 juta rupiah atau 49,60% dari aktual sebesar 12.204 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 68.762,8 juta rupiah atau 1,00% dari aktual sebesar 68.113 juta rupiah.

Tabel 14. Data DEA BSMI Periode September 2012

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	1461712	1351907.3	7.50%	92.50%
Tabungan-iB	1123587	1098638.9	2.20%	97.80%
Deposito-iB	3945784	3945784	0.00%	100.00%
Modal Disetor	318864	318864	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	861238	973723	13.10%	88.40%
Penempatan Pd Bank Lain	21105	33545.7	58.90%	62.90%
Pembiayaan	36097	40811.6	13.10%	88.40%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi rata-rata Bank Syariah Mega Indonesia periode September 2012 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Giro iB menjadi 1.351.907,3 juta Rupiah atau 7,5% dari aktual sebesar 1.461.712 juta Rupiah, mengurangi Tabungan iB menjadi 1.098.638,9 juta Rupiah atau 2,2% dari aktual sebesar 1.123.587 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 973.723 juta Rupiah atau 13,1% dari aktual sebesar 861.238 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 33.545,7 juta rupiah atau 58,9% dari aktual sebesar sebesar 21.105 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 40.811,6 juta rupiah atau 13,1% dari aktual sebesar 36.097 juta rupiah.

Tabel 15. Tingkat Efisiensi Rata-Rata Bank Negara Indonesia Syariah

Periode	Efisiensi	Periode	Efisiensi
Maret-11	96.48%	Maret-12	100.00%
Juni-11	92.57%	Juni-12	88.49%
Sept-11	100.00%	Sept-12	96.94%
Des-11	100.00%	Des-12	100.00%
	97.26%		96.36%

Sumber: Hasil olah data DEA

Tahun 2011, tingkat efisiensi rata-rata bank BNI Syariah masih belum menunjukkan angka sempurna. Efisiensi rata-rata tahunan berada pada titik 97,26%. Angka ketidakefisienan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan dalam statistik BI maupun yang dipublikasikan dalam situs BNI Syariah. Angka inefisiensi tersebut berada pada triwulan pertama dan kedua, masing masing mendapatkan angka 96,48% dan 92,57%. Pada tahun 2012 kinerjanya sempat turun sebesar 0,9% dari titik 97,26% ke titik 96,36%.

Tabel 16. Data DEA BNIS Periode Maret 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	555863	555863	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	2016284	1729060.3	14.20%	85.80%
Deposito-iB	2469006	2183278.7	11.60%	88.40%
Modal Disetor	1001000	1001000	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	613456	652874.3	6.40%	94.00%
Penempatan Pd Bank Lain	276547	286631.5	3.60%	96.50%
Pembiayaan	676669	701344.2	3.60%	96.50%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi rata-rata tahunan Bank BNI Syariah Periode Maret 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 1.729.060,3 Juta Rupiah atau 14,2 % dari aktual sebesar 2.016.284 juta Rupiah, mengurangi Deposito iB menjadi 2.183.278,7 juta rupiah atau 11,60 % dari aktual sebesar 2.469.006 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 652.874,3 juta Rupiah atau 6,4 % dari aktual sebesar 613.456 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 286.631,5 juta rupiah atau 3,60% dari aktual yang saat ini sebesar 276.547 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 701.344,2 juta rupiah atau 3,6% dari aktual sebesar 676.669 juta rupiah.

Tabel 17. Data DEA BNIS Periode Juni 2011

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	905918	905918	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	2105850	1992592	5.40%	94.60%
Deposito-iB	2307511	2307511	0.00%	100.00%
Modal Disetor	1001000	1001000	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	761169	993641.1	30.50%	76.60%
Penempatan Pd Bank Lain	122604	485137.4	295.70%	25.30%
Pembiayaan	957490	1034367.1	8.00%	92.60%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi rata-rata tahunan Bank BNI Syariah Periode Juni 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 5,4% dari aktual sebesar 2.105.850 juta Rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 30,5 % dari aktual sebesar 761.169 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 295,7% dari aktual sebesar 122.604 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 8% dari aktual sebesar 957.490 juta rupiah.

Tabel 18. Data DEA BNIS Periode Juni 2012

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-iB	1163758	1163758.00	0.00%	100.00%
Tabungan-iB	2902133	2416089.40	16.70%	83.30%
Deposito-iB	3182053	2460885.70	22.70%	77.30%
Modal Disetor	1001000	1001000	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	634081	879352,9	38.70%	72.10%
Penempatan Pd Bank Lain	676954	765034,7	13.00%	88.50%
Pembiayaan	984558	1112662,1	13.00%	88.50%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi Bank BNI Syariah Periode Juni 2012 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain dengan; mengurangi Tabungan iB menjadi 16,7% dari aktual sebesar 2.902.133,00 juta Rupiah, mengurangi Deposito iB menjadi 22,7 % dari aktual sebesar 3.182.053 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 38,7% dari aktual sebesar 634.081 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain menjadi 13% dari aktual sebesar 676.954 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 13% dari aktual sebesar 984.558 juta rupiah.

Tabel 19. Data DEA BNIS Periode September 2012

Variable	Actual	Target	To Gain	Pencapaian
Giro-Ib	1139463	1139463	0.00%	100.00%
Tabungan-Ib	3239750	3075914.3	5.10%	94.90%
Deposito-iB	3341814	3277424.3	1.90%	98.10%
Modal Disetor	1001000	1001000	0.00%	100.00%
Penempatan Pd BI	744127	859941.6	15.60%	86.50%
Penempatan Pd Bank Lain	437420	487092.9	11.40%	89.80%
Pembiayaan	1108201	1143228.8	3.20%	96.90%

Sumber: Hasil olah data DEA

Peningkatan efisiensi rata-rata tahunan Bank BNI Syariah Periode September 2011 dapat dilakukan dengan cara menetapkan target pada variabel-variabel yang tidak efisien antara lain; mengurangi Tabungan iB menjadi 5,1% dari aktual sebesar 3.239.750 juta Rupiah, mengurangi Deposito iB menjadi 1,9% dari aktual sebesar 3.341.814 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada BI menjadi 15,6 % dari aktual sebesar 744.127 juta rupiah, meningkatkan Penempatan Pada Bank Lain sebesar 11,4% dari aktual sebesar 437.42 juta rupiah, meningkatkan Pembiayaan menjadi 3,2% dari aktual yang saat ini sebesar 1.108.201 juta rupiah.

Analisis Posisi Persaingan BUS**Tabel 20. Tingkat Pertumbuhan Pasar (TPP) dan Pangsa Pasar Relatif (PPR)**

Mean 2012	BMI	BSM	BSMI	BNIS
TPP	58.20%	29.07%	95.22%	53.71%
PPR	0.74	0.85	0.67	0.77

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan

Tabel 20 di atas menjelaskan tentang Tingkat Pertumbuhan Pasar dan Pangsa Pasar Relatif Bank Umum Syariah Periode 2011-2012. Titik di atas ditentukan dari angka PPR (sumbu X) dan TPP (sumbu Y). Titik A mewakili posisi Bank Muamalat Indonesia berada pada koordinat (0,74x ; 58,2%), titik B mewakili Bank Syariah Mandiri berada pada koordinat (0,85x ; 29,07%), titik C Mewakili Bank Syariah Mega Indonesia berada pada koordinat (0,67x ; 95,22%), dan titik D mewakili Bank Negara Indonesia Syariah berada pada koordinat (0,77x ; 53,71). Seluruhnya berada pada posisi *Question Marks*. Menurut John A Pearce dan Richard B Robinson dikatakan bahwa posisi question marks menandakan bahwa unit produk tersebut memiliki tingkat pertumbuhan tinggi sehingga memiliki daya tarik yang besar (Robinson, 2007). Sejalan dengan pemikiran John A Pearce dan Richard B Robinson, Fredy Rangkuti berpendapat bahwa unit produk dalam posisi ini menghadapi pangsa pasar yang rendah dan terjadi justru dalam kondisi pertumbuhan yang tinggi (Rangkuti, 2010). Kondisi tersebut harus dicermati dengan sangat berhati-hati, strategi yang kemungkinan dapat dilakukan adalah dengan strategi intensif melalui penetrasi pasar, pengembangan pasar, atau pengembangan produk (David, 2006).

Tabel diatas menjelaskan tentang Tingkat Pertumbuhan Pasar dan Pangsa Pasar Relatif Bank Umum Syariah Periode 2012. Titik diatas ditentukan dari angka PPR (sumbu x) dan TPP (sumbu x). Titik A mewakili posisi Bank Muamalat Indonesia berada pada koordinat (0,84x ; 31,8%), titik B mewakili Bank Syariah Mandiri berada pada koordinat (0,82x ; 39,44%), titik C Mewakili Bank Syariah Mega Indonesia berada pada koordinat (0,90x ; 18,96%), dan titik D mewakili Bank Negara Indonesia Syariah berada pada koordinat (0,81x ; 39,27). Seluruhnya berada pada kuadran I, atau *Question Marks*.

Tabel 21. Tingkat Pertumbuhan Pasar (TPP) dan Pangsa Pasar Relatif (PPR)

Mean 2012	BMI	BSM	BSMI	BNIS
TPP	31.80%	39.44%	18.96%	39.27%
PPR	0.84	0.82	0.9	0.81

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan

Menurut John A Pearce dan Richard B Robinson dikatakan bahwa posisi *Question Marks* menandakan bahwa unit produk tersebut memiliki tingkat pertumbuhan tinggi sehingga memiliki daya tarik yang besar (Robinson, 2007). Sejalan dengan pemikiran John A Pearce dan Richard B Robinson, Fredy Rangkuti berpendapat bahwa unit produk dalam posisi ini menghadapi pangsa pasar yang rendah dan terjadi justru dalam kondisi pertumbuhan yang tinggi (Rangkuti, 2010). Kondisi tersebut harus dicermati dengan sangat berhati-hati, strategi yang kemungkinan dapat dilakukan adalah dengan strategi intensif melalui penetrasi pasar, pengembangan pasar, atau pengembangan produk (David, 2006).

Tabel 21. Tingkat Pertumbuhan Pasar (TPP) dan Pangsa Pasar Relatif (PPR)

Mean 2012	TPP Dep Muamalat	TPP Dep BSM	TPP Dep BSMI	TPP Dep BNIS
TPP	40.30%	10.29%	35.47%	24.95%
PPR	0.82	0.95	0.82	0.88

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan

Tabel 21 di atas menjelaskan tentang Tingkat Pertumbuhan Pasar dan Pangsa Pasar Relatif Bank Umum Syariah Periode 2012. Titik di atas ditentukan dari angka PPR (sumbu X) dan TPP (sumbu Y). Titik A mewakili posisi Bank Muamalat Indonesia berada pada koordinat (0,82x ; 40,30%), titik B mewakili Bank Syariah Mandiri berada pada koordinat (0,95x ; 10,29%), titik C Mewakili Bank Syariah Mega Indonesia berada pada koordinat (0,82x ; 35,47%), dan titik D mewakili Bank Negara Indonesia Syariah berada pada koordinat (0,88x ; 24,95%). Seluruhnya berada pada kuadran I, atau *Question Marks*. Menurut Robinson dan Pearce (2007) dikatakan bahwa posisi *Question Marks* menandakan bahwa unit produk tersebut memiliki tingkat pertumbuhan tinggi sehingga memiliki daya tarik yang besar (Robinson, 2007). Sejalan dengan pemikiran John A Pearce dan Richard B Robinson, Fredy Rangkuti berpendapat bahwa unit produk dalam posisi ini menghadapi pangsa pasar yang rendah dan terjadi justru dalam kondisi pertumbuhan yang tinggi (Rangkuti, 2010). Kondisi tersebut harus dicermati dengan sangat berhati-hati, strategi yang kemungkinan dapat dilakukan adalah dengan strategi intensif melalui penetrasi pasar, pengembangan pasar, atau pengembangan produk (David, 2006).

SIMPULAN

Tingkat efisiensi per-triwulan pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan terdapat 6 periode bank yang telah beroperasi secara efisien (100%) selama tahun 2011-

2012, 4 triwulan pada desember 2011; dan 4 triwulan pada 2012. Tingkat efisiensi per-triwulan pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan terdapat 5 periode bank yang telah beroperasi secara efisien (100%) selama tahun 2011-2012, triwulan 1, 2, dan 4 pada tahun 2011. Tingkat efisiensi per-triwulan pada Bank Syariah Mega Indonesia menunjukkan terdapat 9 periode bank yang telah beroperasi secara efisien (100%) selama tahun 2011-2012. Triwulan 1 dan 2 pada tahun 2011; triwulan 1,2 dan 4 pada tahun 2012. Tingkat efisiensi per-triwulan pada Bank Negara Indonesia Syariah menunjukkan terdapat 6 periode bank yang telah beroperasi secara efisien (100%) selama tahun 2011-2012, yaitu pada triwulan 3 dan 4 pada tahun 2011; dan triwulan 1 dan 4 pada tahun 2012.

PUSTAKA ACUAN

David, F.R. 2006. *Manajemen strategi: konsep*. Jakarta: Salemba Empat.

Haddad, Muliaman D, dkk. 2003. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis(DEA)*. Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia, *Research Paper*, no. 7/5

Rangkuti, Fredy. 2010. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Robinson, B. Richard dan John A Pearce II. 2007. *Managemen Strategis (Formulasi, Implementasi dan Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat..

Shafitranata. 2011. *Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Data Envelopment Analisis*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jakarta: FSH-UIN Jakarta.

Yumanita, D. dan Ascarya. 2006. *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia, Jakarta.